

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penjelasan diatas, peneliti dapat menemukan hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis fairclough, dengan menggunakan obyeknya yakni video campaign “Boys Don’t Cry”. Representasi Maskulinitas yang terdapat dalam video campaign ini adalah penggambaran maskulinitas kaku yang masih dilakukan serta diterapkan oleh masyarakat, khususnya para orang tua. Mereka menanamkan ideologi maupun bentuk perilaku maskulinitas kaku sejak dini pada anak mereka, dengan melarang untuk mengeluarkan emosional mereka seperti menangis, memiliki rasa takut dan tidak boleh merasakan rasa sakit hati. Dalam video *campaign* ini juga berisi seruan pembelaan hak kesetaraan gender terhadap anak laki – laki serta dampak dari maskulinitas yang tidak sehat. Peneliti menemukan beberapa isu dan persoalan yang saling berkaitan dalam video campaign ini, yakni ketidakadilan perlakuan terhadap gender khususnya pada gender maskulin, dampak dari maskulinitas tradisional yang berupa pembentukan karakter yang mengarah ranah yang negatif, perlakuan *bullying* serta *toxic masculinity*.

#### 5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis dalam menganalisis sebuah video campaign untuk mempresentasikan ideologi maskulinitas yang terdapat dalam video tersebut. Yang mana sangat jarang orang teliti, oleh karena itu, diharapkan penelitian mendatang, banyak peneliti yang juga akan mengangkat topik penelitian yang serupa serta meneliti ideologi maskulinitas dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis fairclough. Sehingga semakin banyak studi kepustakaan yang dapat disumbangkan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

2. Bagi masyarakat yang masih menerapkan maskulinitas patriarki atau maskulinitas tradisional diharapkan setelah melihat video campaign ini ataupun membaca thesis ini dapat menjadi pribadi yang lebih terbuka terhadap isu maskulinitas. Yang mana seorang laki – laki atau anak laki – laki juga boleh meluapkan emosionalnya seperti menangis, memiliki rasa takut dan lain sebagainya. Demi terwujudnya kesehatan mental laki – laki yang lebih baik.

